

**KESUKSESAN IMPLEMETASI SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI SYARIAH PADA BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT)
DI KABUPATEN KLATEN**

Sohidin¹, N. Hamidi¹, M. Sabandi²

1. Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret

2. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Korespondensi: risetekonomi@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih penggunaan sistem informasi akuntansi. Pelatihan dilaksanakan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Ta'awun dan BMT Barepan. Keduanya BMT terletak di Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah. Sistem informasi akuntansi yang dilatihkan dikembangkan dengan mengacu pada regulasi yang tertuang pada Prinsip-prinsip Standar Akuntansi Syariah (PSAK No. 59) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Setelah pelatihan dilaksanakan, kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui dampak dari implementasi sistem informasi tersebut terhadap kinerja. Instrumen untuk mengetahui kesuksesan implementasi sistem informasi dikembangkan berdasarkan penelitian DeLone & McLean (2004), yaitu dengan mengamati kualitas sistem yang digunakan dan informasi yang dihasilkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi dari para pegawai BMT sistem informasi yang dilatihkan cukup berdampak terhadap kinerja.

Keyword: Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal wa Tamwil (BMT); Sistem informasi akuntansi

ABSTRAC

This activity aims to trace the use of accounting information systems. The training was held at Sharia Financial Services Cooperative (KJKS) Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Ta'awun and BMT Barepan. Both BMTs are located in Klaten District of Central Java Province. The accounting information system was developed based on the regulations set forth in the Principles of Sharia Accounting Standards (PSAK No. 59) and Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) issued by Bank Indonesia. The evaluation to determine the impact of the implementation of the information system on performance was done after the training is conducted. Instruments to determine the success of information system implementation developed based on the research from DeLone & McLean (2004), by observing the quality of the system used and the information generated. Evaluation results show that based on the perceptions of BMT employees, the information system that had been trained to them, had impact on performance.

Keyword: Sharia Financial Services Cooperative (KJKS) Baitul Maal wa Tamwil (BMT); Accounting information system

A. Latar Belakang

Pelatihan sistem informasi akuntansi ini dilaksanakan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Ta'awun dan BMT Barepan. Keduanya BMT terletak di Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah. Jarak kedua BMT dengan Universitas Sebelas Maret (UNS) adalah \pm 40 km dan jarak antar keduanya sekitar 3 km.

BMT Ta'awun dan BMT Barepan memiliki karakteristik usaha yang sama. Badan usaha kedua BMT tersebut adalah koperasi, atau dikenal dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan menjalankan usahanya melalui prinsip-prinsip syariah. Kedua BMT bertujuan mengembangkan ekonomi anggota dengan memobilisasi dan mengembangkan usaha sebagai lembaga perantara untuk menyalurkan keuangan ekonomi anggota dengan melakukan usaha sebagai perantara keuangan dari yang kelebihan dana atau *aghniya* sebagai *shohibul maal* kepada kelompok yang kekurangan dana atau *dhu'afa* sebagai *mudharib*. Selain itu, BMT juga menerima titipan dana zakat, infaq, dan sadaqah yang kemudian dikelola sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Dengan demikian secara umum tujuan adanya BMT adalah untuk mendorong atau menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka meningkatkan derajat dan martabat serta membela kepentingan masyarakat yang kurang mampu (miskin).

Dilihat dari aspek keuangan, kedua BMT memiliki karakteristik yang sama, yaitu kekayaan masing-masing BMT masih di bawah Rp 250 juta dengan total kewajiban masing-masing di sekitar dibawah Rp 800 juta. Pendapatan kedua BMT juga relatif sama. Pada tahun 2014 pendapatan masih dibawah sebesar Rp 50 juta dengan laba operasi dibawah Rp 25 juta per tahun.

Tantangan utama yang menjadi permasalahan BMT mitra adalah mengenai efisiensi operasional BMT yang masih rendah. Hal ini berdampak pada anggota BMT yang saat ini masih rendah yang ditunjukkan dengan jumlah dana yang dikelola dari simpan pinjam masih sedikit. Selain itu, pencatatan transaksi selama operasional BMT dilakukan secara manual, yang membuka peluang besar terjadinya kesalahan bahkan kemungkinan penyelewengan yang dilakukan oleh pihak tertentu. Kondisi ini juga telah membuat informasi yang dihasilkan BMT kurang optimal. Kondisi ini mengharuskan adanya peningkatan profesionalitas dari seluruh pengelola BMT, khususnya mengenai

pengelolaan asset BMT. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional BMT, serta profesionalitas kinerja staff BMT mitra.

B. Studi Pustaka

Baitul m l wattamwil terdiri dari dua istilah yaitu baitul m l dan baitul tamwil. Dalam Bahasa Indonesia berarti rumah uang dan rumah pembiayaan. Baitul m l aktivitasnya lebih pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit (Hidayat, 2013) sedangkan baitul tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) dan deposito yang kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (Hidayat, 2013).

Kegiatan BMT Hidayat dan Mulyati (2017) meliputi: (1) dalam penghimpunan dana diperoleh dari simpanan pokok khusus para pendiri dan untuk seterusnya berasal dari DPK, kerjasama dengan bank atau lembaga lain, dan dari organisasi lainnya yang akan memperoleh bagi hasil dari BMT; (2) dalam pemberian pembiayaan kepada anggota dan non anggota, setiap BMT memiliki prosedur masing-masing dalam menilai kelayakan suatu usaha dengan prinsip bagi hasil; (3) jasa dalam hal ini adalah pemberian mandate yang pada umumnya dituangkan dalam perjanjian jasa yang diperoleh dimasukkan sebagai pendapatan BMT; (4) kegiatan sosial yang tidak mengambil keuntungan *financial*, tetapi hanya pinjaman kebajikan.

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi (SIA) dikembangkan dengan tujuan untuk mendukung fungsi pengelolaan atau kepengurusan (*stewardship*), dalam rangka mengoptimalkan pengaturan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Hall, 2006). SIA merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi data akuntansi, keuangan, dan informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi (Rama dan Jones, 2008). SIA adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data, yang kemudian menghasilkan informasi dalam mengambil keputusan (Sarosa, 2009).

Rama dan Jones (2008) serta Mahatmyo (2014) menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi ditujukan sebagaiberikut. 1) Membuat laporan eksternal, yaitu laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi para investor, kreditor, lembaga pemerintah, dan lain sebagainya yang mengikuti standari dari *Financial Accounting Standards Board* (FASB), *Securities and Exchange Commision* (SEC), dan *Internal Revenue Service* (IRS), dan regulator lainnya. Bentuk dan isi laporan relative tetap, sehingga SIA yang ada dapat menghasilkan laporan lebih cepat dan mudah. 2) Mendukung aktivitas rutin selama operasi sepanjang siklus organisasi yang bersangkutan, seperti menerima pesanan, mengirimkan barang dan jasa, pembuatan faktur, dan menagih kas ke pelanggan. 3) Mendukung pengambilan keputusan organisasi dalam rangka untuk merencanakan strategi baru ataupun produk baru. 4) Mendukung perencanaan dan pengendalian, untuk mengungkapkan tren jangka panjang dan pola hubungan data yang diperoleh. 5) Menerapkan pengendalian internal, yaitu untuk melindungi asset organisasi dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan. 6) Memenuhi kewajiban yang terkait dengan pertanggungjawaban perusahaan, seperti pembayaran pajak, dan penyusunan laporan keuangan terutama bagi perusahaan yang *go public*. 7) Membantu pengelolaan kegiatan bisnis perusahaan secara keseluruhan. SIA sebagai sebuah hasil perkembangan teknologi, dalam berbagai perusahaan menjadi sangat penting keberadaannya, sehingga prosedur akuntansi harus beralih ke metode yang lebih canggih. Hal ini bertujuan agar proses pengambilan keputusan dan pengelolaan asset akan lebih efektif dan efisien.

2. Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi

Model kesuksesan sistem informasi merupakan model evaluasi atas implementasi sistem bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon atau manfaat yang dirasakan dari para peserta setelah mereka mendapatkan pelatihan. Model kesuksesan ini dikembangkan oleh DeLone dan Epharaim R McLean yang dimulai pada tahun 1992 yang kemudian dilanjutkan kembali pada tahun 2003 dan 2008. Fokus utama pada model yang dikembangkan adalah pada aspek kualitas sistem, kualitas informasi, dan kinerja (DeLone & McLean, 1992; DeLone & McLean, 2003; DeLone & McLean, 2008). Kualitas sistem (*system quality*) yaitu karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi misalnya kemudahan penggunaan, fleksibilitas sistem, keandalan

sistem, dan kemudahan belajar, serta fitur sistem intuitif, kecanggihan, fleksibilitas, dan waktu respon. Kualitas informasi (*information quality*) yaitu karakteristik yang diinginkan dari output sistem, seperti: relevansi, saling pengertian, akurasi, keringkasan, kelengkapan, mudah untuk dimengerti, peredaran informasi, ketepatan waktu, dan kegunaan. Sedangkan kinerja berkaitan dengan adanya peningkatan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas untuk setiap kegiatan yang secara langsung digantikan oleh teknologi.

Sebuah catatan penting dari DeLone dan McLean adalah, bahwa aplikasi praktis dari model tersebut secara alami tergantung pada konteks organisasi. Terdapat keharusan untuk memiliki pemahaman tentang sistem informasi dan organisasi yang dijadikan responden. Hal ini akan menentukan jenis tindakan yang digunakan untuk masing-masing dimensi keberhasilan. Pemilihan dimensi keberhasilan tertentu tergantung pada sifat dan tujuan dari sistem yang sedang dievaluasi.

C. Metode Pelatihan

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan yang bersifat partisipatif, dimana BMT turut serta dalam setiap kegiatan. Langkah pertama yang di tempuh adalah menggali informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang saat ini dihadapi oleh BMT mitra yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Langkah kedua adalah pelatihan sistem informasi akuntansi untuk operasional pengelolaan asset (dana) yang ada di BMT mitra. Langkah ketiga adalah mengevaluasi seluruh kegiatan pelatihan dengan menggunakan kuesioner, yang disusun menggunakan dasar *Information System Success Model* yang dikembangkan DeLone dan McLean (2003) yang telah dibuktikan oleh para akademisi sistem informasi, bahwa model tersebut tepat untuk memahami dan mengukur dimensi keberhasilan implementasi sistem informasi. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan respon skala lima, yang memiliki variabilitas respon lebih baik (Widoyoko, 2012).

D. Hasil Kegiatan

1. Tahapan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan di BMT mitra pengabdian, dihadiri oleh 24 peserta yang terdiri dari pimpinan, manajer, dan para staf BMT mitra. Terdapat tiga tahap pelatihan yaitu sebagai berikut. **Pertama.** Pelatihan input data nasabah baru ke dalam sistem dan menghapus data nasabah. Pelatihan ini berfokus pada prosedur penerimaan nasabah baru yang mendaftar ke BMT. Dalam tahapan ini calon nasabah datang ke BMT untuk mendaftar kemudian melengkapi berkas-berkas dan sekaligus persyaratan yang harus dipenuhi. Kemudian pegawai akan menginformasikan kepada calon nasabah apakah diterima atau ditolak. Jika diterima, data calon nasabah akan diinput ke dalam sistem secara lengkap. Selanjutnya sistem akan memproses data nasabah, dan menghasilkan data nasabah dalam *server*. Terakhir sistem akan mencetak dokumen nasabah dan menyimpan arsip yang dapat diakses oleh pimpinan BMT. Apabila nasabah memutuskan untuk mengundurkan diri, maka proses yang dilakukan tetap sama. Namun, pegawai melakukan beberapa penyesuaian data dalam sistem, kemudian menghapus data nasabah dan server sistem akan meng-*update* data secara otomatis.

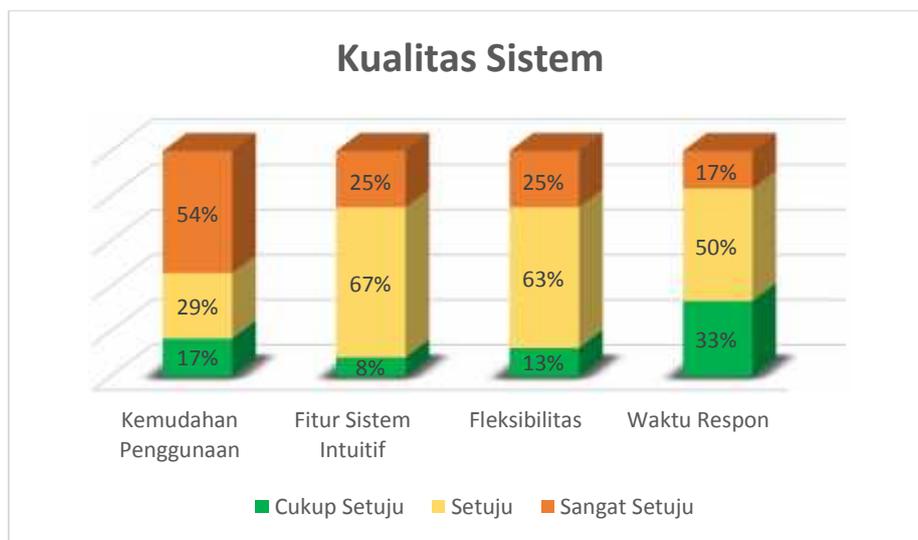
Kedua, pelatihan penggunaan sistem untuk pelayanan kepada nasabah. Pelatihan ini, ditujukan untuk penggunaan sistem sebagai pelayanan simpan pinjam nasabah. Nasabah BMT yang akan melakukan pinjaman atau setoran ke BMT, harus mengisi slip setoran. Data dalam slip kemudian akan diproses oleh pegawai untuk diteliti kemudian pegawai melakukan input data ke dalam sistem informasi. Setelah proses selesai nasabah akan mendapatkan bukti setoran. Sedangkan, BMT akan memperoleh laporan transaksi yang telah dilakukan serta *update* data saldo nasabah yang secara otomatis diproses oleh sistem.

Ketiga, pelatihan untuk membuat output atau print out arsip laporan sistem. Pelatihan untuk pembuatan output laporan sistem, dilakukan dengan cara memastikan terlebih dahulu bahwa tidak ada transaksi tambahan saat akan print out, kemudian mencari data-data arsip dalam server sistem yang diperlukan. Sistem akan secara otomatis mengkalkulasi data arsip yang diperlukan seperti data-data nasabah yang terdaftar di BMT, dan berbagai laporan keuangan BMT.

2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Setelah pelatihan dan implementasi sistem informasi akuntansi diberikan kepada pegawai dalam manajemen BMT, maka perlu dinilai kinerjanya untuk mengetahui kelayakan implementasi sistem informasi berdasarkan perspektif pengguna. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada dua aspek utama yaitu kualitas sistem dan kualitas informasi. Evaluasi pada kualitas sistem terbagi ke dalam empat aspek yaitu, kemudahan penggunaan fitur sistem, fleksibilitas, dan waktu respon. Hasil evaluasi digambarkan pada gambar 1.

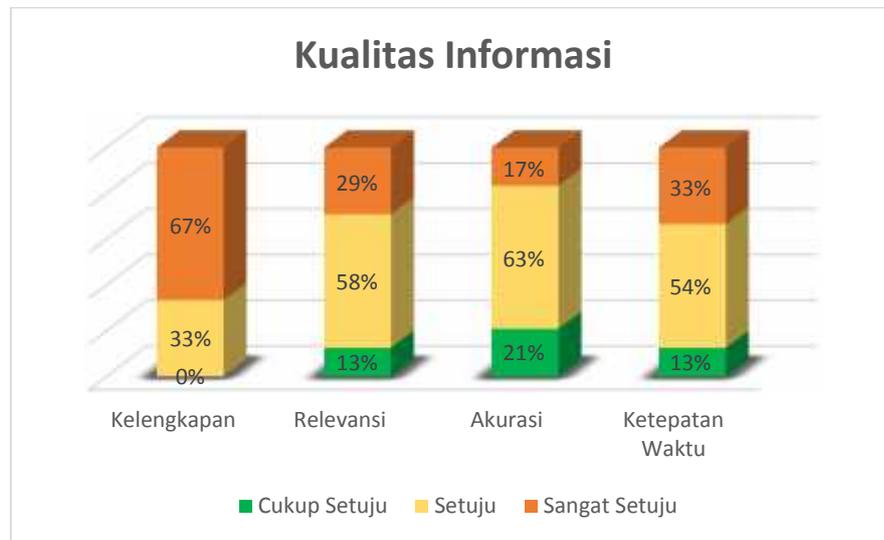
Kemudahan penggunaan sistem menjadi yang pertama dievaluasi, dimana hasil menunjukkan terdapat 54% peserta sangat setuju menganggap bahwa SIA yang dilatihkan mudah untuk digunakan, sedangkan terdapat 29% menganggap setuju dengan hal tersebut. Sebesar 17% peserta menganggap cukup setuju, hal ini dikarenakan mereka membutuhkan penyesuaian terhadap prosedur komputerisasi dari sebelumnya yang masih menggunakan prosedur konvensional.



Gambar 1. Evaluasi Kualitas Sistem Setelah Pelatihan

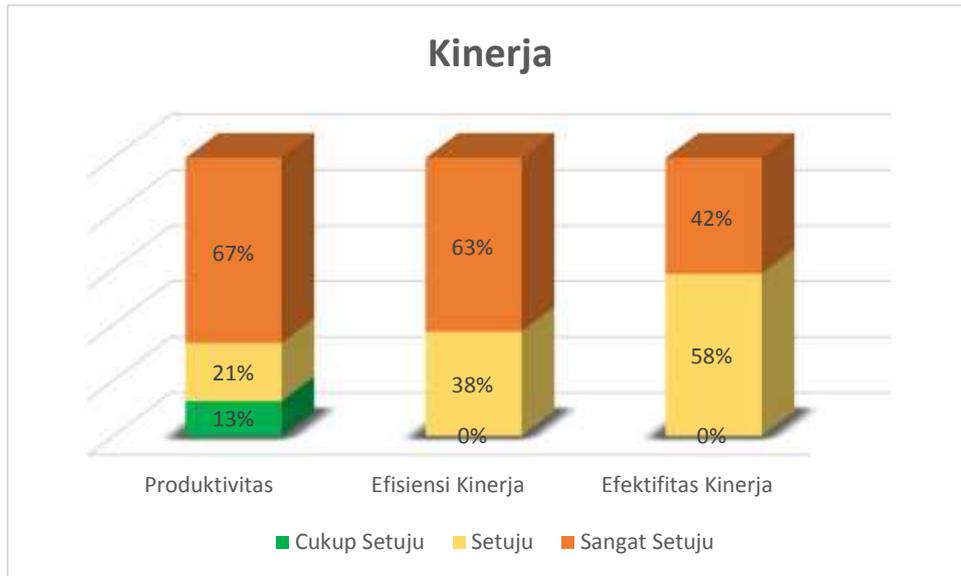
Persepsi terhadap fitur SIA yang dilatihkan menurut respon dari peserta pelatihan, sudah dianggap lengkap dan penempatan berbagai menu dirasa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Fleksibilitas SIA menurut peserta sudah tepat, dan dapat diakses oleh seluruh manajemen terutama oleh pimpinan BMT secara *real time*. Waktu respon SIA menurut peserta dirasa sudah cepat, meskipun tergantung dari kinerja *server* ataupun

komputer pada masing-masing staf, tetapi secara keseluruhan tetap berjalan dengan lancar.



Gambar 2. Evaluasi Kualitas Informasi Setelah Pelatihan

Berdasarkan penilaian pada aspek kualitas informasi, menurut peserta kelengkapan dari SIA yang dilatihkan sudah sesuai dengan kebutuhan, sehingga respon peserta sangat positif untuk hal ini. Relevansi dari hasil SIA menurut responden juga telah sesuai dengan format laporan aktivitas BMT secara keseluruhan. Akurasi dari output SIA dirasa sudah cukup oleh peserta mengingat banyak hal yang harus diinput, sehingga dengan adanya SIA akurasi setiap perhitungan lebih tinggi. Ketepatan waktu SIA dalam menghasilkan output telah sesuai harapan dari para peserta, dikarenakan SIA yang dilatihkan secara *real time* menghasilkan informasi-informasi sesuai dengan kebutuhan internal maupun eksternal.



Gambar 3. Evaluasi Terhadap Kinerja

Aspek terakhir yang dilakukan evaluasi adalah persepsi mengenai penggunaan SIA terhadap kinerja. Menurut hasil evaluasi, peserta merasa bahwa dengan adanya SIA, mampu meningkatkan produktivitas kinerja untuk masing-masing pengurus BMT. Selain itu, adanya SIA juga akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja, dengan meminimalisir adanya biaya-biaya transaksi yang tidak diperlukan, meminimalisir waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban seluruh pengurus BMT.

D. Kesimpulan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan kinerja BMT. Kegiatan pelatihan dan implementasi ini memberikan gambaran bahwa penggunaan evaluasi pada aspek kualitas informasi dan kualitas sistem SIA yang telah dilatihkan telah mampu mengukur respon peserta setelah mereka mengikuti serangkaian pelatihan SIA. Secara keseluruhan implementasi SIA pada BMT di Kabupaten Klaten, menurut peserta pelatihan dapat memberikan efek positif terhadap peningkatan kinerja BMT baik secara individu maupun secara organisasi keseluruhan. Meskipun demikian pihak BMT perlu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, khususnya yang menunjang operasional BMT. Semakin berkembangnya teknologi informasi SIA ditambah

kemauan BMT yang tinggi untuk mengimplementasikannya, diharapkan akan semakin positif dampak bagi kinerja BMT.

DAFTAR PUSTAKA

- Delone, W. H., & Mclean, E.R. 2003. The DeLone and Mclean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Review. *Journal of Management Information Systems*, 19 (4), 9-30.
- DeLone, W.H. & McLean, E.R. (1992), Information System Success: The Quest for the Dependent Variable, *Information System Research*, 3 (1): 60-95.
- DeLone, W.H. & McLean, E.R. 2004. Measuring e-commerce success: applying the DeLone & McLean information systems success model, *International Journal of Electronic Commerce*, 9(1): 31-47.
- Hall. J.A. (2009), *Accounting Information Systems*, New Jersey: South-Western.
- Hidayat, S. 2013. Penerapan Akuntansi Syariah pada BMT LISA Sejahtera Jepara. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10(2).
- Hidayat, T., & Mulyati, S. 2017. Rancangan Format Laporan Keuangan Usaha Mikro dan Form Aplikasi Pembiayaan Untuk Analisa Keuangan Nasabah Pembiayaan pada BMT. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2).
- Mahatmyo, A. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rama, D.V. & Jones, F.L. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarosa, S. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Widoyoko, E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.